

## Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV

Uci Tri Ramadani<sup>1)</sup>, Mansuridin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP UNP

<sup>2)</sup>PGSD FIP UNP, Kota Padang, Indonesia

Email: [uciramadani@gmail.com](mailto:uciramadani@gmail.com) <sup>1)</sup>, [ajo.mansur@yahoo.co.id](mailto:ajo.mansur@yahoo.co.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi pada RPP yang digunakan guru hanya RPP yang ada di buku guru dan tidak dikembangkan sesuai dengan situasi, kondisi peserta didik, proses pembelajaran tematik terpadu kurang mengorientasikan peserta didik pada masalah nyata disekitar. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah PTK. Penelitian dilaksanakan di SDN 34 Aia Pacah. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penilaian rencana Pembelajaran Siklus 1 memperoleh skor 81.25% kualifikasi (B), Siklus II meningkat menjadi 96.87% kualifikasi (SB), 2) Pelaksanaan pada aspek guru, Siklus 1 memperoleh skor 87.50% kualifikasi (B), sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 96.42% kualifikasi (SB). 3) Pelaksanaan pada aspek peserta didik, pada Siklus 1 memperoleh skor 87.50% kualifikasi (B), Siklus II memperoleh skor 96.42% kualifikasi (SB). Dengan demikian model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan proses pembelajaran di SDN 34 Aia Pacah.

**Kata kunci:** *Proses Pembelajaran, model Problem Based Learning, Pembelajaran Tematik Terpadu*

### *Improving Integrated Thematic Learning Process by Using Problem Based Learning Model at Class IV*

#### *Abstract*

*This study is motivated by the problem found in the field where a teacher used a prescribed lesson plan without adapting it following the situation and the condition of the students. As a result, the integrated thematic learning process is not student oriented and does not respond to the actual problem. One of the solutions to overcome such problem is using Problem Based Learning (PBL) model. This study aims at describing the improvement of students' integrated thematic learning using Problem Based Learning (PBL) model. This study used both qualitative and quantitative approaches, and used classroom action research as the design. This study was conducted at SDN 34 Aia Pacah. The result show that: 1) the assessment result of the lesson plan in Cycle 1 is 81.25%, categorized in the "good" qualification (G), it increases to 96.87% in Cycle II, categorized in the "very good" qualification (VG); 2) the learning implementation result viewed from the teacher aspect in Cycle 1 is 87.50%, categorized in the "good" qualification (G), it increases to 96.42% in Cycle II, categorized in the "very good" qualification (VG); 3) the learning implementation result viewed from the student aspect in Cycle 1 is 87.50%, categorized in the "good" qualification (G), it increases to 96.42% in Cycle II, categorized in the "very good" qualification (VG). Thus, it can be concluded that using problem based learning (PBL) model can improve the learning process of the elementary school students at SDN 34 Aia Pacah.*

**Kata kunci:** *Learning process, problem based learning model, integrated thematic learning.*

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses dalam pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki dan mengarahkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik dalam memperoleh pengalaman dan memperbaiki tingkah laku yang terdapat pada diri peserta didik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan kemampuan peserta didik yang dalam proses pembelajarannya tidak lagi mempelajari mata pelajaran secara terpisah melainkan sudah menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang berlandaskan sebuah tema yaitu menggabungkan beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terjaring dalam suatu tema, pembelajaran, tersebut memberikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara jelas. Menurut Majid (2014:85) "Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran".

Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran tematik. Dengan pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung yang terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari disekolah.

Sebelum dilakukannya proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP sangat berpengaruh terhadap tingkat pencapaian proses pembelajaran peserta didik. Sejalan dengan pendapat Faisal (2014) penyusunan RPP merupakan langkah awal keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selaian untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP. Menurut Permendikbud no 22 tahun 2016 komponen RPP yaitu:

- (1) Identitas satuan pendidikan, terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, tema/sub tema, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu,
- (2) Kompetensi Inti,
- (3) Kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi,
- (4) Tujuan pembelajaran,
- (5) Materi pembelajaran,
- (6) Metode pembelajaran,
- (7) Media pembelajaran, dan sumber belajar,
- (8)

Langkah-langkah pembelajaran, dan (9) Penilaian hasil pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru harus berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat. Hal ini memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran karena dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terencana dengan baik, sistematis, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran, dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan aktif, maka guru akan melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bisa menjadi sumber belajar yang sempurna bagi guru. Guru pun belajar terutama dalam pembuatan perencanaan pembelajaran itu sendiri, apabila proses belajar mengajar kali ini kurang baik kedepannya akan diperbaiki. Jadi, pembuatan perencanaan pembelajaran pun dapat digunakan oleh guru sebagai pembelajaran, supaya proses belajar mengajar lebih baik.

Berdasarkan kenyataan yang ada menunjukkan beberapa permasalahan pada proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan peneliti saat melakukan observasi di kelas IV SDN 34 Aia Pacah pada tanggal 29 Oktober 2019 dan 30 Oktober 2019, pada tema 4 (Berbagai Pekerjaan), Subtema 2 (Pentingnya udara bersih bagi pernapasan), pembelajaran 1 dan 2.

Permasalahan pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang peneliti temui yaitu: Pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru kurang adanya inovasi dari guru, hal ini terlihat RPP yang dibuat guru sama dengan yang ada pada buku guru, seharusnya RPP direvisi oleh guru seharusnya indikator harus sesuai dengan kata kerja operasional (kko).

Beberapa permasalahan di antaranya: (1) Guru terlihat belum mengarahkan peserta didik pada masalah, (2) Guru belum membimbing peserta didik secara mandiri maupun kelompok, (3) Guru belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengeluarkan gagasan, (4) Guru kurang mendorong peserta didik berfikir kritis, (5) Guru belum melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran.

Dampak dari permasalahan diatas mengakibatkan: (1) Peserta didik sulit untuk memecahkan masalah sendiri, (2) Peserta

Didik kurang aktif dalam belajar mandiri maupun kelompok, (3) Peserta didik kurang memahami apa yang diajarkan guru, (4) Peserta didik belum mampu mengembangkan hasil kerjanya, (5) Peserta didik terlihat antusias pada proses pembelajaran berlangsung, (6) Peserta didik juga terlihat kurang mampu untuk menyimpulkan pembelajaran, dan (7) Semangat belajar peserta didik masih rendah, dilihat dengan kurang kompetitifnya mereka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Melihat kenyataan tersebut, salah satu tindakan yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu, sehingga dapat mengaktifkan peserta didik untuk berfikir kritis, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengemukakan gagasan, yang lebih melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran, sehingga mendorong peserta didik dalam memahami makna belajar dan mengaitkan berbagai konsep mata pelajaran melalui pengalaman belajar, serta membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Model *Problem Based Learning* sangat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik dan guru dalam

proses pembelajaran. Bahwa keunggulan *Problem Based Learning* menurut Faisal (2014), yaitu:

- (1) Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna,
- (2) dengan situasi PBL, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan mendominasi kelas,
- (3) keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya,
- (4) PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, inisiatif, motivasi dalam belajar dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam kelompok,
- (5) peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan,
- (6) melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir peserta didik lebih tinggi,
- (7) peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan dunia nyata,
- (8) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap temannya,
- (9) menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa dalam berfikir.

Penerapan model *Problem Based Learning* dipilih karena menuntut peserta didik aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran. *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberdayakan peserta didik untuk mengintegrasikan teori dan praktik, dan menerapkan pengetahuan dan

keterampilan untuk mengembangkan solusi yang layak untuk menyelesaikan suatu masalah.

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* pada peserta didik di kelas IV SDN 34 Aia Pacah. 2) Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* pada peserta didik di kelas IV SDN 34 Aia Pacah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 34 Aia Pacah. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 34 Aia Pacah dengan jumlah peserta didik 22 orang. Penelitian ini dilakukan pada semester II bulan Januari/Juni tahun ajaran 2019/2020 di kelas IV SDN 34 Aia Pacah. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dengan 2x pertemuan dan siklus II dilakukan 1x pertemuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

Data penelitian ini disajikan berbentuk hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pada proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model PBL pada siswa kelas IV SDN 34 Aia Pacah. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 34 Aia Pacah. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model PBL di kelas IV SDN 34 Aia Pacah yang meliputi rencana pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan perilaku guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran. Data akan diperoleh dari subjek yang diteliti yakni, guru dan peserta didik kelas IV SDN 34 Aia Pacah. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: lembar observasi RPP, lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* (PBL). Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan tahapan analisis yaitu: 1) menelaah data, 2) mereduksi data, 3) menyajikan data, 4) penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus yaitu pada siklus pertama dilaksanakan pada tema 8 “ Daerah Tempat Tinggalku” sub tema 1 “Lingkungan tempat Tinggalku” pembelajaran 3, dan pertemuan selanjutnya sub tema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” pembelajaran 3, sedangkan pada siklus kedua dilaksanakan pada tema yang sama tetapi sub tema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku” pembelajaran 3.

### **Siklus 1 Pertemuan 1**

#### **Perencanaan**

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk siklus 1 pertemuan 1 yaitu pada kelas IV semester II pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran 3 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 yang akan dituangkan kedalam indikator dan kedalam tujuan pembelajaran. Untuk menilai RPP yang peneliti buat, peneliti juga menyediakan lembar penilaian RPP yang nantinya akan diisi oleh observer.

#### **Pelaksanaan**

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* yaitu: 1. Orientasi peserta didik, 2. Mengorganisasikan peserta didik, 3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

#### **Pengamatan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (Guru kelas IV) terhadap peneliti, jumlah skor yang diperoleh pada pengamatan RPP siklus 1 pertemuan 1 adalah 23 dari jumlah skor maksimal 32, dengan presentase keberhasilan 71.87%. Dengan demikian predikat keberhasilan berada pada kriteria cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 28 dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 82.14%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 23 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 82.14%.

## **Siklus 1 Pertemuan 2**

### **Perencanaan**

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk siklus 1 pertemuan 2 yaitu pada kelas IV semester II pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 yang akan dituangkan kedalam indikator dan kedalam tujuan pembelajaran. Untuk menilai RPP yang peneliti buat, peneliti juga menyediakan lembar penilaian RPP yang nantinya akan diisi oleh observer.

### **Pelaksanaan**

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* yaitu: 1. Orientasi peserta didik, 2. Mengorganisasikan peserta didik, 3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### **Pengamatan**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada pengamatan RPP siklus 1 pertemuan 2 memperoleh skor 27 dengan skor maksimal 32, maka

persentase siklus 1 pertemuan 2 adalah 84.37% dengan kriteria B (baik).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 ini dengan jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru ini adalah 92.85%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 2, jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 92.85%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

### **Refleksi**

Dari refleksi pada siklus 1, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus 1 belum tercapai dengan baik. Dengan demikian, pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* peneliti lanjutkan pada siklus

II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus 1 akan diperbaiki pada siklus II.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan**

Perencanaan penelitian tergambar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk siklus II yaitu pada kelas IV semester II pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 3 (Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 yang akan dituangkan kedalam indikator dan kedalam tujuan pembelajaran. Untuk menilai RPP yang peneliti buat, peneliti juga menyediakan lembar penilaian RPP yang nantinya akan diisi oleh observer.

## Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* yaitu: 1. Orientasi peserta didik, 2. Mengorganisasikan peserta didik, 3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

## Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada pengamatan RPP siklus II memperoleh skor 31 dengan skor maksimal 32, maka persentase siklus II adalah 96.87% dengan kriteria SB (sangat baik).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 27 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru ini adalah 96.42%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II jumlah skor yang diperoleh 27 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik ini adalah 96.42%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

## Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu yang telah dilaksanakan baik dari aspek guru maupun aspek peserta didik diketahui bahwa proses pembelajaran tematik terpadu meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari skor yang diperoleh baik dari aspek guru maupun aspek peserta didik yaitu pada siklus 1 pertemuan 1 71.87%, siklus 1 pertemuan 2 84.37%, siklus II 96,42% . Hal ini terlihat jelas bahwa pengamatan RPP pada siklus II mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian berdasarkan kesepakatan peneliti dan observer untuk mencukupkan sampai pada siklus II.

## PEMBAHASAN

### Siklus 1

## 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Perencanaan mutlak diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2011). Dengan demikian RPP merupakan langkah awal yang dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif.

Menurut Kemendikbud (2014:120) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih dan dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar”. Perencanaan pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yang disesuaikan dengan perencanaan RPP yang dikemukakan oleh Permendikbud no 22

tahun 2016 komponen RPP yaitu: Identitas satuan pendidikan, (2) Kompetensi Inti, (3) Kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, (4) Tujuan pembelajaran, (5) Materi pembelajaran, (6) Metode pembelajaran, (7) Media pembelajaran, dan sumber belajar, (8) Langkah-langkah pembelajaran, dan (9) Penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan RPP dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas IV SDN 34 Aia Pacah pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), sub tema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku), pembelajaran 3, sub tema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku), pembelajaran 3 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, PPkn.

Dengan kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada lembar pengamatan RPP yang dilaksanakan pada siklus 1 maka dampaknya dalam proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih belum maksimal akan berdampak pada siswa. Sebagaimana yang dikemukakan Rusman (2009:491) “RPP merupakan persiapan yang dibuat oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana tertulis”. Kemudian Hosnan (2014:96) menyatakan “Agar proses pembelajaran pada siswa dapat berlangsung dengan baik, amat tergantung pada

perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat dan sistematis”.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Dari perencanaan yang telah disusun, maka proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah model *Problem Based Learning* yang telah direncanakan. Langkah – langkah model *Problem Based Learning* terdiri dari 5 komponen yaitu: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya/laporan, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Namun dalam pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Adapun penjabaran hasil pengamatan penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* adalah

Pada langkah orientasi siswa pada masalah, semua deskriptor sudah muncul, yaitu guru meminta peserta didik membaca teks fiksi “Malin Kundang” yang diberikan, guru bersama peserta didik bertanya jawab mengenai watak tokoh yang ada dalam teks fiksi “Malin Kundang”, guru mengaitkan permasalahan yang ada dalam teks cerita

fiksi dalam kehidupan masyarakat, guru meminta peserta didik berikan penjelasan dari permasalahan yang ada dalam teks cerita fiksi.

Pada langkah 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, yaitu guru menampilkan video tentang jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal dan peserta didik dimintai untuk mengamati video yang ditampilkan didepan. Setelah itu guru membentuk peserta didik kedalam 5 kelompok belajar untuk mengerjakan LDK dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang tetapi ada dalam 1 kelompok terdiri dari 4 orang. Peserta didik diarahkan oleh guru untuk duduk dalam kelompok yang telah ditentukan guru. Peserta didik bersama kelompok diarahkan membaca buku tentang jenis-jenis pekerjaan, guru membagikan LDK kepada peserta didik, setelah itu peserta didik membaca petunjuk pengerjaan LDK sesuai dengan perintah guru.

Pada langkah membimbing penyelidikan individual dan kelompok, yaitu, guru membimbing peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mengerjakan LDK. Peserta didik dibimbing guru dalam menyelidiki permasalahan yang terdapat di dalam LDK dan membimbing mengerjakan LDK. Selanjutnya guru membagikan LKPD tentang karakteristik individu dalam keluarga kepada peserta didik.

Pada langkah mengembangkan dan menyajikan hasil karya, yaitu peserta didik diminta mencari informasi tentang keberagaman karakteristik individu dalam keluarga yang ada di buku siswa, selanjutnya peserta didik dimintai mengerjakan LKPD yang dibagikan guru. Kemudian guru menyampaikan tata cara menyajikan hasil diskusi kelompok, setelah itu guru meminta peserta didik dalam kelompok untuk memilih satu perwakilan kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah itu, perwakilan kelompok yang telah di pilih menyajikan hasil diskusi kelompok depan kelas dan setelah selesai menyajikan maka guru meminta peserta didik dari kelompok lain untuk menanggapi hasil sajian diskusi kelompok yang telah tampil. Setelah semua kelompok tampil guru meminta salah satu peserta didik untuk memyampaikan hasil LKPD yang telah dikerjakan didepan kelas dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil LKPD peserta didik yang tampil.

Pada langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik bersama guru menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Serta peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang penguatan materi pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya guru

memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan guna melihat seberapa pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari pada hari itu. Dan akhir pada langkah ini peserta didik mengumpulkan soal evaluasi yang telah diberikan guru

Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus 1 masih ada kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

## **Siklus II**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Tematik**

#### **Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Perencanaan atau RPP pada siklus II tidak jauh beda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I, karena langkah yang digunakan sama dan pada fokus mata pelajaran yang juga sama.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud No 65 Tahun 2013 (dalam Kemendikbud, 2014:120) tentang Standar proses, menjelaskan bahwa RPP adalah “Rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih dan dikembangkan dan silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar.”

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perbaikan – perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: (1) Pemilihan Materi, (2) Pemilihan Sumber Belajar, (3) Kejelasan Proses Pembelajaran, (4) Kelengkapan Instrumen.

Setelah melihat pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SDN 34 Aia Pacah pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP dengan menggunakan langkah yang dikombinasikan dari langkah model *problem based learning* dengan langkah sebagai berikut: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya/laporan, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pelaksanaan pada siklus II mengalami

peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II, perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II antara lain: Pada langkah orientasi siswa pada masalah, langkah mengorganisasikan siswa untuk belajar, dan langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL) di kelas IV SDN 34 Aia Pacah pada siklus II telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan sangat baik (SB). Hal ini sesuai dengan keunggulan PBL menurut Kemendikbud (2014:26) sebagai berikut:(1) Melalui PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan, (2) dalam situasi PBL peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam

konteks yang relevan, dan (3) PBL dapat meningkatkan kedapatan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 34 Aia Pacah. Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan penelitian.

## SIMPULAN

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan I yang didapat 71.87% dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan siklus I pertemuan II memperoleh skor 84.37% dengan kualifikasi baik (B). Jadi dirata-ratakan siklus I memperoleh skor 81.25% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 96.87% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunan terdiri dari

kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan lebih baik dalam aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 82.14% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan siklus I pertemuan II memperoleh skor 92.85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dirata-ratakan siklus I memperoleh skor 87.50% dengan kualifikasi baik (B), dan siklus II mengalami peningkatan 96.42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Demikian juga dengan aktivitas belajar peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh skor 82.14% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan siklus I pertemuan II memperoleh skor 92.85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dirata-ratakan siklus I memperoleh skor 87.50% dengan kualifikasi baik (B) dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 96.50% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dengan langkah-langkah: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya/laporan, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### SARAN

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk membuat RPP yang lengkap sesuai dengan komponen-komponen RPP yang seharusnya agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, apabila guru menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, D & Erviana, V. Y. (2019). Implementasi HOTS Dalam Model Pembelajaran (PBL) Tema 2 Subtema 2 Kelas V SD Muhammadiyah Bantul Kota Yogyakarta. *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-7.
- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asep, Jihad. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Beti, Y. M. D. (2016). Kemampuan berpikir *Problem Based Learning* tingkat tinggi pada pembelajaran matematika topic segiempat di kalangan siswa Kelas VII E SMP N 1 seyegan Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma.
- Desyandri. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017*, 4(1), 163-174.
- Elmita W., Farida F., Yanti F., & Musjiran. (2019). Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil

- Belajar Tematik Terpadu Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 643-650.
- Emzir. (2008). *Metode Peneliti Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengenal Kurikulum 2013 di Sd (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Faturrohman. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jamil, Suprihatiningrum. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendibud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja wali Press.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. (2016). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusman. (2015). *Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sofyan, H & Komariah, K. (2016). Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 6(III), 261-271.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Warsono & Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

## PROFIL SINGKAT

Uci Tri Ramadani aktif sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Sekolah Dasar FIP UNP Padang.